

**ANALISIS PESAN MORAL DALAM SERIAL ANIME
NARUTO THE MOVIE “ROAD TO NINJA” KARYA
MASASHI KISHIMOTO
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**Faizal Firdaus E F
Judhi Hari Wibowo
Muchamad Rizqi**

Representamen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya
Jl. Semolowaru Selatan 1 no.68
Email: faizaltok87@gmail.com

Abstrak

Dunia perfilman terus berkembang dari waktu ke waktu dan membuat bisnis perfilman kian tumbuh besar, karena minat masyarakat akan film yang kian hari kian besar dan berkualitas. Kehadiran film sebagian merupakan respons terhadap penemuan waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Di dalam penyajian film mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang telah tersirat dalam film tersebut. Penelitian ini meneliti tentang pesan-pesan moral psikologis yang ada pada film *Naruto The Movie “Road To Ninja”*.

Dalam kerangka berfikir, penulis membahas bahwa permasalahan awal yang akan di teliti adalah penyampaian suatu pesan-pesan moral yang ada pada film tersebut. Selanjutnya setelah mengetahui objek pembahasan permasalahannya maka peneliti mengobservasi Film *Naruto*. Kemudian peneliti mencoba menerapkan teori analisis Semiotika Roland Barthes yaitu untuk membahas makna denotasi, konotasi, dan mitos. Setelah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes hasil akhir yang diperoleh adalah mengetahui pesan dalam Film *Naruto*.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan metode semiotika Roland Barthes. Analisis ini menggunakan tehnik pengumpulan potongan-potongan film yang menunjukkan adanya pesan moral.

Berdasarkan hasil peneliti dapat diperoleh kesimpulan, bahwa pesan moral psikologis dalam film *Naruto* yaitu memberikan pesan moral dalam setiap

potongan filmnya. Dan film tersebut menyampaikan pesan bahwa berbaktilah kepada orang tua karena tanpa adanya orang tua kita, kita ini bukanlah apa - apa.

Kata Kunci : Analisis pesan moral dalam serial anime naruto the movie “ Road To Ninja” karya masashi kishimoto, Teori Semiotika Roland Barthes.

Abstrack

Film industry continues to evolve over time and make the movie business is growing increasingly large because the interest of the community will be the film that was increasingly large and qualified. The presence of the film partially as a response to the discovery of free time outside of working hours and the answers to the needs of enjoying free time in saving and healthy for the whole family. In the presentation of the film has the objective to deliver the messages that have been implied in the film. This study examines the psychological moral messages contained in the film Naruto The Movie “Road To Ninja”.

Within the framework of thought, the authors discuss that problem early will be conscientious is delivering a moral message in the film. Further discussion of the object after learning of the problem then the researcher observing the Film Naruto. The researchers then tried to apply the theory of Semiotics Roland Barthes's analysis that is to discuss the meaning denoted, connotation, and myth. After using the analysis of semiotics Roland Barthes the end result obtained is knowing the message in the Film.

In this research , the writer use qualitative research. With semiotics method from Roland Barthers. This analysisi used the dwarf in the collection of the film showed the existence of a partial moral.

Based on the research results can be concluded that the psychological moral message in the film Naruto which gives a moral message in every piece of film. the film conveys the message that being merciful to parents because without our parents, we are nothing.

Keywords: *Analysis of moral messages in the anime series "Road To Ninja" by masashi kishimoto, Roland Barthes Semiotics Theory.*

PENDAHULUAN

Naruto (ナルト) adalah sebuah serial manga atau komik karya Masashi Kishimoto yang diadaptasi menjadi serial anime. Manga Naruto bercerita seputar kehidupan tokoh utamanya, Naruto Uzumaki, seorang ninja yang hiperaktif, periang, dan ambisius yang ingin mewujudkan keinginannya untuk mendapatkan gelar Hokage, atau juga disebut pemimpin dan ninja terkuat di desanya. Naruto sebagai tokoh utama terlahir dari keluarga yatim piatu, ibu dan ayahnya meninggal disaat musuh menyerang desa Konoha. Kedua orang tua Naruto menyelamatkan desa dan Naruto, namun sayangnya ibu dan ayahnya harus mengorbankan nyawa mereka. Sejak lahir, Naruto hidup sendiri tanpa kasih sayang orang tua, serta tanpa seorang teman. Naruto sejak kecil hidup mandiri dan hanya memiliki seorang guru yang bernama Iruka Umino yang selalu memperhatikan Naruto. Ketika rekan - rekannya mendapatkan pujian dari orang tua mereka, Naruto lagi-lagi merasakan kesedihan yang sangat dalam mengingat kedua orang tua Naruto telah tiada.

Anime Naruto the Movie merupakan salah satu anime Jepang yang didalamnya banyak mengandung nilai moral yang

berguna bagi pendidikan jiwa manusia agar bisa menjadi manusia yang berbudi pekerti. Banyak adegan dalam anime ini yang mengajarkan tentang pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat seperti salah satu contoh orang tua yang selalu memperlakukan anaknya dengan baik. anime semakin digemari dan semakin banyak produser film yang berusaha memenuhi keinginan masyarakat. salah satunya masashi kishimoto yang berawal dari komik hingga ke film anime naruto.

Moral dalam bahasa latin ialah moralitas merupakan istilah yang digunakan manusia untuk menyebut tindakan yang memiliki nilai positif pada manusia lainnya. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral, yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Oleh sebab itu, moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia karena Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi dengan baik. Pada era modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi yang canggih, moral tidak lagi memiliki nilai yang kuat. Hal ini terjadi karena banyaknya orang yang tidak memiliki moral atau sikap amoral tersebut hidup dalam sudut pandang yang sempit.

Moral itu sendiri ialah sifat dasar yang diajarkan mulai dari zaman sekolah dasar hingga perguruan tinggi, maka dari itu setiap manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh manusia lainnya. Penilaian terhadap moral dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat, moral adalah perbuatan, tingkah laku, dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat dan dapat diterima oleh suatu masyarakat, serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik. Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti yaitu:

- Moral adalah ajaran tentang baik atau buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila.
- Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya. atau isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.
- Ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Jenis ajaran moral mempunyai masalah yang tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh

persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam beberapa persoalan, yaitu :

a. Pesan religius yang berhubungan dengan masalah religius/ ketuhanan, ialah hal-hal yang ada hubungannya dengan agama baik itu sikap, iman, taqwa, dan lain-lain.

b. Pesan psikologis yang berhubungan dengan masalah psikologis/ pribadi, yaitu bisa berupa sikap, baik itu jujur, bertanggung jawab, beradab, rendah hati, dan lain-lain.

c. Pesan kritik sosial yang berhubungan dengan masalah sosial/ masyarakat, yaitu berupa hal-hal yang berkaitan dengan dalam masyarakat, pengarang akan memperjuangkan masyarakat melalui tulisannya.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh kandungan pesan moral psikologis dalam anime Naruto yang berjudul “ Analisis Pesan Moral dalam film anime Naruto the movie “ Road to ninja “ karya Masashi Kishimoto (analisis semiotika Roland Barthes)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung obyek penelitian dan sasaran penelitian. Kegiatan keseharian manusia menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Dokumentasi yaitu data sekunder seperti potongan dari film atau berita dari film di media massa yang fungsinya mengulas konten film ini. Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi- informasi dari jurnal, buku dan kertas kerja (*working paper*). Studi pustaka dalam penelitian ini melibatkan data dari berbagai literatur dan buku-buku penunjuk teknis yang dapat digunakan. Selain itu peneliti juga berusaha mencari sumber informasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka di perpustakaan yang menyediakan berbagai buku. Selain itu peneliti juga mengakses buku - buku,

tulisan, serta jurnal ilmiah secara online sehingga semakin banyak sumber yang dapat diakses.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah film *Moana* yang di dapat dari internet dan DVD.

Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes, yang menggunakan penekanan pada pemaknaan dari suatu sistem tanda melalui sistem pemaknaan tingkat pertama atau yang biasa disebut dengan denotasi, selanjutnya ke sistem pemaknaan tingkat kedua yang disebut konotasi dan yang terakhir berupa pengungkapan mitos mengenai tanda serta simbol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis film *Naruto The Movie "road to ninja"* ini bercerita tentang seorang anak laki - laki yang sangat gigih dan berpegang teguh pada prinsip pertemanan. film ini juga tidak hanya bersifat menghibur dan mengisahkan tentang perjalanan hidupnya tetapi juga mengandung pesan - pesan moral psikologis yang dapat dilihat dari baik buruknya sikap, maupun tingkah laku dari setiap karakter atau dari para tokoh-tokoh dalam

anime *Naruto the Road to Ninja*.

Dengan pendekatan teori semiotika Roland Barthes yang menggunakan Denotasi, Konotasi dan Mitos, pesan moral psikologis yang digambarkan dalam film "*Naruto The Movie Road To Ninja*" yaitu :

**1. Pesan moral psikologis
"Cinta kasih orang tua
dengan anaknya"**

Kasih sayang orang tua terhadap anak memang tidak ada batasnya, dengan segala kondisi mereka akan selalu menjaga dan melindungi anak-anaknya. Cinta kasih orang tua ialah sepanjang masa, sepatutnya orang tua mengorbankan apapun termasuk nyawa mereka demi anaknya. menunjukkan cinta kasih sayang Kushina melindungi Naruto dari serangan musuh. Kushina ibu naruto yang melihat Naruto tidak sempat untuk menghindari serangan dengan cepat menolong dan mengorbankan kakinya terkena racun. Naluri Kushina sebagai orang tua yang sangat sayang terhadap Naruto terlihat dengan menunjukkan rasa bersyukurnya karena Naruto tidak terluka sedikitpun. kemudian disaat minato dan kushina tertancap cakar kyubi, memberikan pesan begitu banyak walaupun si anak naruto masih bayi yang tidak tahu apa apa.

"Orang yang paling menyayangi dan mencintai kita tanpa pamrih dan tanpa hitungan apa-apa adalah orang tua kita. Cinta mereka tak bisa dihitung, ditawarkan atau dinilai. Karena jumlahnya tanpa batas."

**2. Pesan moral psikologis
"Mandiri dan disiplin
"**

Naruto sejak kecil memang hidup sendiri tidak ada yang menemani, bahkan di desa pun naruto di kucilkan, sampai dia berbuat onar hanya untuk mencari perhatian. maka dari itu meskipun naruto beranjak dewasa sifat tidak baik ini menyebabkan terbawa hingga dewasa tidak seperti ayahnya hokage ke 4 (minato) dia seorang yang rajin dalam kebersihan di film ini. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan yang baik.

"Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri mahupun orang lain."

**3. Pesan moral psikologis
"Saling tolong
menolong "**

Warga desa yang memberi imbalan kepada sakura karena orang tua sakura menyelamatkan desa,

karena orang tua sakura lah desa menjadi aman. Karena adegan ini di dunia ilusi sakuralah yang menjadi anak hokage bukannya naruto,Setelah itu digambar 4.3.7 naruto sadar bahwa dia adalah anak dari hokage ke 4 (minato) dan kushina yang sudah meninggal di dunia nyata. Dia memberanikan diri pergi ke tempat sakura di sandera musuh meskipun naruto berangkat sendiri.semangat naruto kembali saat dia mengingat kata kata terakhir orang tuanya.

“siapapun yang meninggalkan temannya ia tidak lebih rendah dari sampah”

4. Pesan moral psikologis “ Amanat dan Menghargai orang lain ”

Dalam adegan naruto selanjutnya,di film ini menunjukkan flashback saat minato sang ayah naruto membagi setengah cakra/kekuatan kyubi di dalam tubuh naruto,karena minato tahu bahwa kelak anaknya nanti dapat mengendalikan kekuatan besar tersebut.akhirnya apa yang di percayakan tanggung jawab tersebut,naruto berhasil mengendalikannya walaupun dengan usaha yang keras. “usaha memang tidak mengkhianati hasil”

5. Pesan moral psikologis “ Berani mengakui kesalahan ”

Setelah naruto kembali dari dunia ilusi menuju dunia nyata,naruto kembali kerumahnya yang dimana naruto hanya tinggal sendiri, tapi sesampainya di rumah naruto terkejut tiba tiba ada guru iruka yang menyambutnya, guru iruka pun mengungkapkan maafnya karena telah membentak naruto, dengan memberikan kue dan sambutan hangat sebagaimana keluarga.” hal yang paling sulit adalah mengakui kesalahan diri sendiri “

6. Pesan moral psikologis “ Bersikap de wasa”

choiji yang di dunia ilusi menjadi pintar dan bijaksana bertengkar dengan shikamaru karena urusan makan, choiji menunjukkan sikap idealis dan dewasanya

terhadap ajakan Shikamaru untuk memesan makanan di restoran yang sedang mengadakan diskon setengah harga. Chouji memilih untuk menolak ajakan Shikamaru karena menurut Chouji itu hanya membuang uangnya saja. karean masih ada hal yang lebih penting daripada di buat makan semuanya.

Kemudian hasil dari penelitian beberapa mitos peneliti mendapatkan pesan bahwa hormati orang tuamu selagi masih ada, dan

juga sebagai makhluk sosial, manusia harus saling tolong menolong kepada sesama manusia. Film naruto ini mengajarkan seseorang untuk berperilaku tolong menolong terhadap sesama karena manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia pasti memerlukan orang lain. Manusia sebagai

Makhluk sosial perlu saling menjaga dan tolong menolong untuk menjadi manusia yang berperilaku baik. seperti Naruto banyak memberikan nilai-nilai kehidupan kepada penonton melalui tindakannya ketika dia menghormati dan menyayangi orang tuanya serta menyelamatkan Sakura dari tangan pria bertopeng rubah.

“Kasih orang tua selamanya abadi, tak tergantikan oleh siapapun. Orang tua tidak akan pernah mengharap apa-apa dari anaknya, selain bisa melihat anaknya bahagia dan sukses dalam hidupnya.”

SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah mengamati dan menganalisa bab sebelumnya, kesimpulan hasil pada penelitian ini mengacu kepada permasalahan yang ada. Pesan moral psikologis dalam film naruto the movie ini disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam film tersebut, tersaji dalam adegan dan dialog dalam film naruto.

Berdasarkan pembahasan analisis pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan moral psikologis dalam film Naruto the movie “road to ninja” yaitu selalu memberikan pesan moral dalam setiap filmnya. Dalam film ini melalui karakter Naruto, Masashi kishimoto menekankan kepada penonton untuk selalu menghormati orang tua, bekerja keras, percaya pada generasi selanjutnya, berani mengambil resiko, berani berkontribusi pada sesama, bermanfaat bagi orang lain, berani menginspirasi orang lain dengan perbuatan yang dilakukan. Film ini menyampaikan pesan bahwa kasih sayang orang tua tiada batasnya.

Di samping sebagaimana di atas maka pesan moral psikologis dalam film-film berikutnya pesan moral itu akan muncul dan ini merupakan buah dari kasih sayang orang tuanya yang sangat peduli pada anaknya,

5.2 Saran

1. Rekomendasi akademis

Sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan pesan moral dalam film. teori yang akan digunakan dan sesuai dengan apa yang diteliti.

2. Rekomendasi Praktis

Bagi Dunia Perfilman

Peneliti berharap dunia perfilman di Indonesia akan lebih maju dan berkembang dengan adanya film-film animasi yang memiliki kualitas yang lebih baik lagi dan mengandung banyak pesan moral yang dapat dipelajari. Negara sudah seharusnya memberikan fasilitas guna mengembangkan film animasi lokal. Jangan sampai animator Indonesia harus menawarkan karyanya pada media asing sebagaimana kasus upin-ipun yang dibeli media Malaysia dan kemudian baru ditayangkan kembali melalui MNC TV.

Bagi Penikmat Film

Untuk masyarakat dan penikmat film yang menonton film ini diharapkan dapat mengambil dan melihat dari sisi positifnya sehingga dapat membantu merubah pola pikir kita ke arah yang lebih baik. Terutama dalam hal mensyukuri keberadaan kedua orang tua, Dengan kedua orangtua yang masih ada disisi kita, perlakukan mereka dengan baik Sayangi mereka dan hargai mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur, Drs. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana, 1986, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya

Ardianto, Elvinaro, 2007, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, Bandung: Simbosa rekutama Media

Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kenny, William. 1966. *How To Fiction*. New York. Simon & Schcter, Inc

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kurniawan

Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Senjaya, Sasa Djuarsa. 1993. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jaquiline Melissa Renyoe, 2014, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar, Skripsi dengan judul "Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mockingbird (ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM TO KILL A MOCKINGBIRD)".

AFRILIA WENING ANINDYA, Representasi Kecantikan (Analisis

Semiotika Roland Barthes dalam Akun Youtube Rachel Goddard), Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIVERSITAS DIPONEGORO 2017

RIVA MUTHIA, Analisis Makna Cantik Dalam Iklan (Studi Analisis Semiotik Pada Iklan Clean & Clear Foaming Facial Wash Versi “See The Real Me” Di Televisi), jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Naruto>
di akses pada 12 juli 2018

[https://id.wikipedia.org/wiki/RoadtoNinja:Naruto the Movie](https://id.wikipedia.org/wiki/RoadtoNinja:Naruto_the_Movie) di akses pada 12 juli 2018

<https://furahasekai.net/2012/12/03/road-to-ninja-naruto-the-movie-sinopsis/> di akses pada 28 juni 2018

Nilai, Moral. 2013. *Kandungan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerita Dijemput Malaikat Karya Palris Jaya* <http://danaaswadi.blogspot.com/2013/03/nilai-moral.html>. Diakses pada 5 Mei 2018